

Pembiasaan Salat Duha Berjamaah sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 2 Sukorejo Ponorogo

Ma'ruf Hidayatulloh¹, Nanik Setyowati³, Abdah Munfaridatus Sholihah⁴

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

In Presidential Regulation Number 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education, it is explained that this program is implemented by applying the eighteen values of Pancasila in character education. These values include religiosity, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievements, good communication, love of peace, interest in reading, concern for the environment, social awareness, and responsibility. Character Strengthening Education (PPK) is a government program that aims to form the nation's next generation who are academically intelligent and physically and spiritually strong. Strengthening character education can be done through habituation. One form of character training implemented by students at SDN 2 Sukorejo is the Duha prayer in congregation. This research aims to determine the benefits of holding Duha prayers at SDN 2 Sukorejo which were carried out during the Face-to-Face Pilot School Program within a period of two weeks in July 2024. The research method used was a descriptive qualitative method. The results of the research show that the habit of praying Duha in congregation as part of strengthening character education has a positive impact on student character, including increasing friendship between students, mutual respect and respect, the habit of remembering and getting closer to the Creator, reducing excessive individualism, and discipline comes. go to school on time, carry out positive activities repeatedly, and carry out religious teachings consistently. From these results it can be concluded that the habit of Duha prayer in congregation is very useful in cultivating positive character in students.

Keywords

Habituation, Character Building, Duha Prayer.

Corresponding Author

Ma'ruf Hidayatulloh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; makruhidayatullah870@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai kemanusiaan tertentu kepada peserta didik, yang didalamnya terdapat bidang pengetahuan, pemahaman atau minat, dan tindakan tertentu untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pelatihan



karakter merupakan suatu metode pembinaan peserta didik di sekolah agar karakternya dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan manusia dapat dikembangkan di sekolah atau di rumah. Saat ini, para guru mulai menekankan pentingnya pendidikan manusia. Siswa didik tidak hanya secara akademis tetapi juga kepribadiannya. Sesuai kebijakan nasional dalam RPJMN 2015-2019: "Penguatan pendidikan karakter pada anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian siswa melalui penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran". Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dirasa sangat tepat sebagai upaya strategis dan monumental menghadapi perspektif masa depan dan permasalahan pendidikan yang sedang berlangsung saat ini. Dalam operasionalisasinya, di tingkat satuan pendidikan, PPK dilaksanakan secara integral dalam kegiatan intrakurikuler, yaitu penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Kemudian melalui kegiatan kokurikuler yaitu penguatan nilai-nilai karakter yang dilakukan untuk pendalaman atau pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu penguatan nilai-nilai karakter guna mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Kegiatan dalam rangka PPK dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan kreatif, kegiatan ilmiah, pelatihan bakat, minat dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan peningkatan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurunnya nasionalisme dalam tanah air dapat dilihat sebagai akibat dari kurangnya pendidikan manusia dalam transmisi nilai-nilai kebangsaan melalui perubahan generasi. Oleh karena itu pembinaan manusia menjadi penting saat ini, karena pembinaan manusia merupakan salah satu cara untuk mencetak calon-calon bangsa yang baik di masa depan, baik secara akademis, jasmani, dan rohani. Oleh karena itu, semua sekolah berusaha untuk mendidik siswa tentang kondisi manusia untuk menciptakan program transformasi intelektual nasional, yang dapat diharapkan dari negara dan pemerintah (Marzooghi, 2011; Safi et al., 2018).

Dari sekian banyak metode pembelajaran manusia yang dapat digunakan di sekolah, misalnya untuk kegiatan informasi. Pengeditan adalah bagian penting dari proses pengembangan model. Salah satunya adalah salat hening berjamaah. Karena melalui agama mental ia menjadikan ilmu orang beriman sebagai bentuk pemuridan. Doa merupakan doa sunnah yang diucapkan seorang muslim pada saat shalat. Waktu Duha adalah saat matahari mulai terbit sejak terbitnya matahari (sekitar jam 6 atau 7 pagi) hingga siang hari, sekitar jam 7 pagi. Minimal rakaat shalat adalah 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan setiap salam dilakukan 2 rakaat, aturan dalam shalat ini adalah Sunnah (salat yang tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan).

Berdasarkan penelitian Rahman (2017), ditemukan bahwa salat Duha dan dhuhur mengandung nilai-nilai karakter seperti memudahkan rezeki, semangat, kemudahan dalam mengkoordinir siswa, kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, penekanan pada praktik, pengembangan keistimewaan, berbakti kepada orang tua, kemandirian, syiar, inisiatif, praktik, religiusitas, nilai-nilai aswaja, dan nilai akhlak. Beberapa sekolah kini telah menjadikan kegiatan salat Duha berjama'ah sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk menilai manfaat dari pembiasaan salat Duha berjama'ah di SDN 2 Sukorejo terhadap pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif yang menggunakan data yang diperoleh dari observasi siswa SDN 2 Sukorejo selama 2 minggu untuk melihat bagaimana pembiasaan salat Duha SDN 2 Sukorejo dalam kesehariannya. Penelitian tersebut untuk mengamati seluruh kegiatan salat Duha berjamaah Dan yang dilaksanakan setiap pagi di SDN 2 Sukorejo, dan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 selama 2 minggu. Syarat dan metode dalam penelitian ini berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik wawancara merupakan teknik yang harus dilakukan dengan interaksi langsung antara dua orang atau lebih.

Wawancara terdiri dari dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, peneliti yang melakukan wawancara terstruktur menyiapkan berbagai pertanyaan yang telah disusun dengan rapi dan jelas, sedangkan teknik observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati guru dan juga siswa yang sedang melakukan aktivitas di sekolah dengan ketentuan yang telah ditetapkan. disusun dan diatur oleh seorang peneliti. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan teknik untuk menyempurnakan dan sebagai lumbung atas data-data yang telah diperoleh dan berkaitan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau video yang diperoleh dari berbagai momen kegiatan dan observasi serta dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian (Noor, 2015). Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan penyaringan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Analisis data dilakukan dengan mencatat data yang ditemukan di lapangan dan meneliti serta mengevaluasinya secara cermat. Penyajian data dilakukan dengan mencatat data yang ditemukan dan diputuskan dari informasi tersebut dalam bentuk kesimpulan yang singkat dan jelas (Zakaria et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Sukorejo adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukorejo,

Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berada di pusat kecamatan, dekat dengan kantor desa dan kantor kelurahan. SD Negeri 2 Sukorejo cukup diminati oleh masyarakat setempat. Saat ini, jumlah siswa yang bersekolah di sini mencapai 84 orang. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas I hingga IV. Selain itu, SD Negeri 2 Sukorejo juga memiliki berbagai program ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Beberapa program ekstrakurikuler yang ditawarkan di antaranya adalah Pramuka, Tari, Marching Band, Futsal, dan lain-lain. Program kokurikuler yang ada adalah Madin, atau tambahan jam belajar bagi siswa kelas VI sebagai persiapan menghadapi Ujian Sekolah (US). Sementara itu, program intrakurikuler mencakup kegiatan pembelajaran inti yang wajib, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM), upacara bendera setiap Senin pagi, serta pembiasaan salat Duha berjamaah. SDN 2 Sukorejo juga telah menjadi sekolah percontohan dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kecamatan Sukorejo, setelah memperoleh izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.

Kedisiplinan adalah topik yang sering dibahas, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah (Syafri, 2012). Disiplin seseorang seringkali menjadi indikator apakah seseorang dianggap rajin atau malas oleh orang lain. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang, semakin baik pula pandangan orang terhadapnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinannya, semakin buruk pula pandangan orang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan, diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, karena kedisiplinan tidak muncul secara tiba-tiba (Surur et al., 2018).

Lingkungan sekolah adalah tempat yang tepat untuk membentuk kedisiplinan anak. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan-peraturan di sekolah yang bertujuan untuk mendisiplinkan seluruh warga sekolah, terutama peserta didik. Dengan adanya disiplin, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik biasanya juga memiliki disiplin belajar yang baik. Selain itu, siswa yang disiplin cenderung taat terhadap peraturan sekolah, sehingga mereka dapat memahami peran mereka sebagai pelajar yang belajar dengan terarah dan teratur.

Pembiasaan salat Duha berjamaah adalah salah satu program intrakurikuler di SDN 2 Sukorejo yang berperan dalam penguatan pendidikan karakter, terutama dalam membentuk karakter islami siswa-siswi. Diharapkan, melalui pembiasaan salat Duha berjamaah, siswa-siswi di SDN 2 Sukorejo dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik dari segi norma maupun agama. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017) dan Wulandari (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan salat Duha dapat membentuk karakter akhlakul karimah, seperti disiplin, tanggung jawab, fokus, berpikir jernih, dan mandiri.

Pembiasaan salat Duha berjamaah dilaksanakan setiap hari di mushola sekolah yang berada di tengah-tengah lingkungan sekolah. Kegiatan ini berlangsung sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu sekitar pukul 07.00 hingga 07.30 WIB. Setelah semua murid berkumpul, salat Duha berjamaah dimulai dengan dipimpin oleh guru dari SDN 2 Sukorejo sebagai imam. Setelah salat selesai, para murid akan

diajak berdoa bersama yang dipimpin oleh imam, kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Setelah doa, salah satu guru akan memberikan amanat atau ceramah singkat selama 5 hingga 10 menit.

Setiap rangkaian kegiatan dalam pembiasaan salat Duha ini memiliki manfaat tersendiri. Misalnya, salat Duha berjamaah mendidik murid-murid SDN 2 Sukorejo untuk menjalin silaturahmi antar sesama murid, menghargai dan menghormati satu sama lain, serta membiasakan diri untuk selalu mengingat dan berdoa kepada Allah SWT. Interaksi antar murid juga mengurangi sikap individualisme, sehingga mereka lebih mudah bergaul dengan teman-temannya. Kegiatan tadarus membantu murid terbiasa membaca, mendengarkan, atau bahkan menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan infaq yang dilakukan setiap Selasa dan Kamis melatih siswa untuk bersedekah, menjadi dermawan, dan belajar ikhlas dengan berbagi sebagian rezekinya kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Selain itu, salat Duha berjamaah juga mendidik siswa untuk disiplin, datang tepat waktu, melakukan kegiatan baik secara konsisten dan istiqomah, serta mengajarkan kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama.

Pembiasaan salat Duha ini diwajibkan bagi siswa, sehingga lambat laun akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Setelah pelaksanaan salat Duha, guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap istiqomah dalam menjalankan salat Duha setiap hari. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan semangat siswa untuk melaksanakan salat Duha semakin meningkat. Beberapa sanksi yang telah dijelaskan sebelumnya juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa, khususnya bagi yang meninggalkan salat Duha tanpa alasan yang jelas.

Manfaat disiplin diri tidak hanya membuat seseorang lebih fokus, tetapi juga memberikan rasa tenang. Hal ini karena kita melakukannya dengan benar dan tepat waktu, sehingga tidak menimbulkan perasaan bersalah. Manfaat lain dari disiplin diri adalah meningkatnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang optimal dan terkendali dapat membantu kita menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas dan pekerjaan yang diselesaikan dengan baik juga akan berdampak positif terhadap rasa percaya diri. Selain itu, disiplin diri juga dapat mengembangkan kepekaan terhadap orang lain. Manfaat ini akan terasa pada anak-anak, yang akan menjadi lebih peka dan percaya kepada orang lain. Sikap ini memudahkan mereka untuk mengungkapkan perasaan, termasuk kepada orang tua. Anak-anak juga menjadi lebih mudah memahami perasaan orang lain.

Dalam penelitian Zaenal, (2024) dampak pembiasaan shalat Duha berjamaah cukup baik terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia. Misalnya siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, tolong menolong bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan salat Duha berjamaah di SDN 2 Sukorejo memberikan dampak positif, terutama bagi siswa. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah Dokumentasi kegiatan Pembiasaan Salat Duha Di SDN 2 Sukorejo:

Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan Salat Duha Di SDN 2 Sukorejo



4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembiasaan shalat Duha di SDN 2 Sukorejo memberikan dampak positif bagi murid-murid SDN 2 Sukorejo, terutama dalam aspek pendidikan karakter. Manfaat yang terlihat dari kegiatan ini mencakup kebiasaan mengingat Allah SWT, sering mendengarkan ceramah agama, tadarus, menjalin hubungan baik dengan sesama murid, disiplin waktu, ikhlas, serta terbiasa melakukan hal-hal baik.

Pembiasaan shalat Duha berjamaah sebagai upaya penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa-siswi di SDN 2 Sukorejo memberikan pengaruh positif terhadap karakter mereka. Karakter yang terbentuk meliputi kebiasaan menjalin silaturahmi antar siswa, saling menghargai dan memiliki rasa hormat, kebiasaan mengingat dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, hilangnya sikap individualisme yang berlebihan, serta disiplin dalam hal ketepatan waktu, melakukan aktivitas yang baik secara konsisten, dan menjalankan perintah agama dengan penuh kesadaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat Duha berjamaah sangat bermanfaat dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan pada siswa.

REFERENSI

- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Salat Duha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54.
- Indriani, W., & Prasetyo, D. (2019). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 43–52.
- Khoirida, J. (2017). Pengaruh Intensitas Salat Duha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional: Studi Kasus Mi Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
- Labudasari, Erna dan Eliya Rochmah. 2018. Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan Karakter Academia*, 299-310.
- Rahman, A.F. (2017) . Penanaman Nilai Nilai Karakter Melalui Salat Duha dan Dzuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha sepanjang Gondang Legi Malang.
- Rajab. (2019). Implementasi Program Shalat Duha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiyah Medan). *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3 (2),73–78. <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V3i2.5851>.
- Safi'i, I., Warni, S., & Yanti, P. G. (2019). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Tentang Hubungan Antara Penerapan Full Day School Dengan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 259–268.
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 63–79.
- Wahyono, N. (2017). Hubungan Shalat Duha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Wulandari, D. (2019). Dampak Pembiasaan Solat Duha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa Di Sma Syarif Hidayatullah Grati.

